

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Laba

1. Pengertian Laba

Dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan atau seorang investor. Sebagai hasil penanaman modalnya setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu atau selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan antara keduanya adalah dalam hal yang pendefinisian biaya.¹

Laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang menyajikan hasil operasi perusahaan yang dituangkan dalam nilai pendapatan dan beban. Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan selama suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi terdapat unsur akun nominal, yakni akun pendapatan dan akun beban. Dengan laporan laba rugi dapat diketahui sejauh mana perkembangan perusahaan, apakah mengalami kebangkrutan dalam artian mengalami kerugian.

¹Syofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 259.

Laporan laba rugi juga dapat disajikan dalam bentuk *single step* (satu langkah). Laporan ini hanya menghasilkan satu informasi laba bersih yang berasal dari hasil pengurangan semua pendapatan dan semua biaya melalui satu kali pengurangan dalam laporan laba rugi seperti ini pendapatan utama dan pendapatan lain-lain dijumlahkan sekaligus dalam satu kelompok. Demikian juga biaya disajikan dalam satu kali penjumlahan untuk kelompok biaya operasional dan biaya yang tidak berasal dari kegiatan utama perusahaan atas nonoperasi. Perusahaan mengalami keuntungan atau laba apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah beban (pendapatan lebih besar dari beban), sebaliknya perusahaan mengalami kerugian apabila jumlah beban melebihi jumlah pendapatan (beban lebih besar dari pendapatan).²

Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih disbanding tahun lalu. Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat antara besarnya perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya. Prediksi pertumbuhan laba sering digunakan oleh investor, kreditur, perusahaan dan pemerintah dalam memajukan usahanya.³

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (profit). Oleh karena itu wajar apabila

²L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 41-42

³Ira Ayu Pradani, "*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia*", Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Surabaya, 2018. h.31

profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan analisis. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba bisa bermacam-macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut.⁴

Perusahaan disebut mendapat laba jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah beban atau biaya dalam periode yang sama. Sebaliknya laporan laba rugi akan menghasilkan informasi tentang rugi dan jumlah pendapatan perusahaan lebih kecil dari jumlah biayanya dalam periode yang sama.⁵

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam suatu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun.⁶

2. Macam-Macam Laba

Ada beberapa macam laba yang terdapat dalam laporan keuangan (laporan laba rugi) bank syariah, yaitu sebagai berikut:

- a. Laba usaha (*operating income*), yaitu laba yang diperoleh dari mengurangi pendapatan operasional. Laba usaha ini menunjukkan besarnya keuntungan (atau kerugian) yang diperoleh dari bisnis utama bank.

⁴Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PPM 2014), h. 138

⁵Samryn, *Pengantar Kuntansi* (Jakarta: Rajawaliipers, 2015), h. 2019

⁶Grisely, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009 - 2012)*”, Jom Fekon Vol. 2 No. 1 Februari 2015 (Februari 2018), 03

b. *Earning Per Share*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}^7$$

c. *Revenue Growth*

Revenue adalah hasil dari kegiatan operasional utama suatu bisnis atau perusahaan. Sederhananya, *revenue* merupakan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dengan adanya kegiatan atau aktivitas utama pada perusahaan tersebut. *Revenue* juga bisa disebut sebagai hasil dari seluruh bisnis yang dicatatkan di dalam laporan keuangan dalam satu periode tertentu. Catatan tersebut masih merupakan jumlah kotor, belum dipotong dengan biaya produksi⁸

d. Laba bersih (*net income growth*), adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya, bunga dan pajak. Laba

⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.207.

⁸I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2019), h. 15

bersih ini menunjukkan sejauh mana manajemen bank berhasil mengorganisasi bisnisnya.⁹

- e. Laba/rugi sebelum pajak, merupakan saldo laba bank sebelum dikurangi beban pajak.

Saldo laba/rugi, adalah akumulasi hasil usaha periodic setelah memperhitungkan pembagian dividen dan koreksi laba/rugi tahun lalu. Saldo laba/rugi dikelompokkan menjadi:

- a. Cadangan tujuan adalah cadangan yang dibentuk dari laba bersih setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan.
- b. Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari laba bersih setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal.
- c. Sisa laba yang belum dicadangkan.¹⁰

Sistem *revenue sharing* yang artinya bagi hasil untuk nasabah berdasarkan pendapatan yang diperoleh bank pada suatu periode (setiap bulannya). *Revenue sharing* terdiri dari dua suku kata yang berasal dari bahasa Inggris. *Revenue* berarti penghasilan, atau pendapatan. Sedangkan kata *sharing* adalah pembagian hasil, penghasilan dan pendapatan. Dalam bisnis kamus ekonomi *revenue* adalah hasil uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan barang-barang dan jasa-jasa. Dalam prinsip ekonomi dapat diartikan sebagai total penerimaan dari hasil usaha dalam kegiatan produksi. *Revenue* meliputi total harga pokok penjualan (modal) ditambah keuntungan dari hasil penjualan (profit). Dalam perbankan pengertian *revenue* adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari bunga hasil penyaluran dana atau penyediaan jasa

⁹Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 23

¹⁰Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h.

oleh bank. Sedangkan dalam perbankan syariah adalah, revenue adalah hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana (*investasi*) ke dalam bentuk aktiva produktif, yaitu penempatan dana bank pada pihak lain. Hal ini merupakan selisih atau satu angka lebih dari aktiva produktif dengan hasil penerimaan bank. Bank syariah memperkenalkan sistem bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dan tanpa dikurangi dengan biaya pengelolaan dana.¹¹

1. Indikator Pertumbuhan Laba

Indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan laba yaitu menggunakan rasio laba bersih tahun sekarang (Y_t) dikurangi laba bersih tahun sebelumnya (Y_{t-1}) terhadap laba bersih tahun sebelumnya (Y_{t-1}). Yang dirumuskan sebagai berikut:¹²

$$\text{Profit Growth (Y)} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

2. Unsur-Unsur Laba

Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba di dalam bank syariah adalah:

a. Penghasilan

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukkan atau penambaham aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (KDPPLS paragraf 97).

¹¹Prinsip Bagi Hasil Revenue Sharing Dan Profit Dan Loss Sharing, 06 April 2018.<http://ekonom-ringang09.blogspot.com/2010/05/prinsip-bagi-hasil-revenue-sharing-dan.html>.

¹²Rizal Yaya Dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah, Teori Dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 7

b. Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian pada penanaman modal (KDPPLS paragraf 97).

c. Hak Ketiga Atas Bagi Hasil

Hak pihak ketiga atas bagi hasil merupakan alokasi keuntungan dalam kerugian kepada pemilik dana atas investasi yang dilakukan bersama entitas syariah. Oleh karena itu, hak pihak ketiga atas bagi hasil tidak bisa dikelompokkan sebagai beban (ketika laba) atau pendapatan (ketika rugi) (KDPPLS paragraf 107).

d. Zakat

Zakat adalah besarnya zakat yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk periode akuntansi perhitungan zakat. Pembahasan tentang zakat entitas syariah sangat terbatas dalam KDPPLKS. Aspek zakat hanya muncul pada bahasan tentang laporan dana zakat yang dikelola oleh entitas syariah sebagai amil zakat. Dalam literatur akuntansi syariah, kepatuhan entitas syariah dalam menghitung dan membayar zakat merupakan salah satu kepatuhan entitas tersebut kepada syariah Islam. Konsisten dengan konsep akrual dalam laporan laba rugi, semestinya zakat juga diakui dengan menggunakan dasar akrual dan bukan dasar

seperti yang pernah dipraktikkan oleh industri perbankan syariah.¹³

3. Manfaat Laba

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan mengestimasi kemampuan laba representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi ataupun meminjam dana. Oleh karena itu, laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi atau sebagai dasar ukuran menjadi informasi yang dilihat banyak profesi seperti akuntan, pengusaha analisis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya. Hal ini lah yang menyebabkan adanya berbagai definisi untuk laba analisis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan adanya berbagai definisi untuk laba.¹⁴

Menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana. Oleh karena itu, laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai presentasi atau sebagai dasar ukuran penelitian yang lain (seperti laba per lembar saham) dan menjadi informasi yang dilihat oleh banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan adanya berbagai definisi untuk laba.¹⁵

¹³Rizal Yaya Dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah, Teori Dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 7

¹⁴Muhammad. *Tehnik perhitungan bagi hasil di bank syariah*. (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 55.

¹⁵Muhammad. *Tehnik perhitungan bagi hasil di bank syariah*. (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 54.

Menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana. Oleh karena itu, laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai presentasi atau sebagai dasar ukuran penelitian yang lain (seperti laba per lembar saham) dan menjadi informasi yang dilihat oleh banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan adanya berbagai definisi untuk laba.

Dari sudut pandang perekayasa akuntansi, konsep laba dikembangkan untuk memenuhi tujuan menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan secara luas. Dalam hal ini, laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

B. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.¹⁶ Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.¹⁷ Jenis-jenis rasio keuangan:¹⁸

¹⁶ Asnaini, Evan Sriawan, Eindi Asriani, *Manajmen Keuangan...*, h.39.

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.104.

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, h.106.

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.¹⁹

e. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk

¹⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, h.114.

menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.²⁰

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang kaitannya dengan penjualan, total aset, serta modalnya sendiri, sehingga bagi investor yang akan berinvestasi untuk jangka panjang akan sangat memperhatikan profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur tingkat laba yang didapatkan oleh perusahaan. Tanpa adanya keuntungan (profit), akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dalam menentukan tingkat profitabilitas, penelitian ini menggunakan rasio Return on Assets (ROA) yang didapat dengan membandingkan earning before tax (EBT) dengan total aset. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset yang dimiliki perusahaan.²¹

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan dan lain-lain), untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.²² Rasio ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan

²⁰Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.68.

²¹Sayid Aulia Taslim, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 10 No. 1 Januari 2021, h. 97 - 1

²²Asnaini, Evan Stiawan, Windi Asriani, *Manajemen Keuangan...*, h.96.

antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlibat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.²³

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perbankan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan *asset* yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *asset*.²⁴

Hal ini dikemukakan dalam ayat dibawah ini Q.S Asy Syuura (42) : 20:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۗ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ

حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

²³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, h.196.

²⁴Dhika Rahma Dewi. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. (Semarang. Universitas Diponegoro: 2010. h. 5.

Artinya: Barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.

Ayat di atas berisikan tentang keuntungan yang akan didapat di dunia dan di akhirat. Orang-orang yang menginginkan keuntungan di dunia maka akan di berikan keuntungan di dunia saja dan tidak mendapat keuntungan di akhirat. Untuk kelangsungan suatu perbankan ditekankan pada profitabilitas atau keuntungan, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perbankan dan terutama pihak manajemen perbankan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena pada umumnya tujuan pokok suatu perbankan dalam melaksanakan kegiatannya yaitu mengoptimalkan laba perbankan dan menjaga kontinuitas perbankan.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro dalam jurnalnya, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu periode. Laba merupakan ukuran yang umumnya digunakan untuk menilai kinerja operasional suatu organisasi. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Baik investor maupun kreditur menggunakan informasi laba untuk mengukur keberhasilan kinerja manajemen dan mengukur prediksi laba di masa yang akan datang.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.²⁵

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.²⁶

Jenis jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

- a. *Profit margin (profit Margin On sales)*
- b. *Return of investment (ROI)*
- c. *Return of equity (ROE)*
- d. Laba per lembar saham
- e. Rasio pertumbuhan.²⁷

Dalam edaran Peraturan Bank Indonesia NOMOR 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah pasal 3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:²⁸

²⁵Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 20100, h. 115.

²⁶Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 135.

²⁷Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 20100, h. 115.

²⁸Serfianto D. Purnomo dkk. *Investasi dan gadai Emas*. (Jakarta: Grmaedia , 2017), h. 17.

a. Permodalan (*capital*)

Kemampuan memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham.

b. Kualitas aset (*asset quality*)

Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

c. Manajemen (*management*)

Kepatuhan Bank atau UUS terhadap ketentuan yang berlaku, komitmen kepada Bank Indonesia maupun pihak lain, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah termasuk edukasi pada masyarakat, pelaksanaan fungsi sosial.

d. Rentabilitas (*earning*)

Kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup risiko, serta tingkat efisiensi.

e. Likuiditas (*liquidity*)

Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, potensi maturity mismatch, dan konsentrasi sumber pendanaan.

f. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*)

Kemampuan modal Bank atau UUS mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar.

2. Indikator Rasio Profitabilitas

Indikator rasio profitabilitas ada tiga 3 yaitu sebagai berikut:

a. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Adapun rumus *Return on Assets* (ROA) adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Adapun rumus *Return on Equity* (ROE) adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh

²⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, h.199.

³⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, h.199.

expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu net profit margin yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha.

Adapun rumus *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes} \times 100\%}{\text{Sales}}^{31}$$

3. Tujuan dan Fungsi Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.³²

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

³¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, h.199.

³²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, h.199.

- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.³³

C. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Asset merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat

³³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, h.196.

pendapatan, asset dan modal saham tertentu. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan.³⁴

Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut: Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.³⁵

D. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Equity merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas. Rasio ini merupakan komponen dari rasio neraca dan rasio laba rugi. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Van Horne dan Wachowicz menyatakan bahwa ROE membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan.³⁶

³⁴Syofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 232.

³⁵Syofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 235.

³⁶Dhika Rahma Dewi. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. (Semarang. Universitas Diponegoro: 2010. h. 5.

Selanjutnya, Brigham dan Houston ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar tingkat pengembalian dana yang diberikan kepada pemegang saham. ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan jumlah modal yang dilaporkan pada periode yang sama.³⁷



³⁷Dhika Rahma Dewi. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. (Semarang. Universitas Diponegoro: 2010. h. 7.

